

**PENGEMBANGAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK KELAS XII
MELALUI PEMBELAJARAN TARI MODERN PADA MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMAN 1 KUPANG**

Christanty Martina Nago¹, Margareta Sofyana Irma Kaet²

¹ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: nagochristanty@gmail.com

² Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. E-mail: irmakaet@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-12-31
Review : 2025-12-31
Accepted : 2025-12-31
Published : 2025-12-31

KEYWORDS

Creativity Development, Grade XII Students, Modern Dance, Arts And Culture, SMAN 1 Kupang.

A B S T R A C T

This study aims to analyze the development of students' creativity through modern dance learning in the Arts and Culture subject for grade XII students at SMAN 1 Kupang. The research subjects consisted of 394 grade XII students who participated in modern dance learning during the 2024/2025 academic year. Modern dance is one of the learning media that can stimulate students' creative potential through movement exploration, improvisation, and artistic expression. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that modern dance learning can significantly enhance students' creativity in several aspects: (1) movement originality in creating dance compositions, (2) self-confidence in performing in front of an audience, (3) collaboration skills in group work, and (4) aesthetic appreciation of dance art. The supporting factors in developing creativity include teachers' competence, adequate facilities, and student enthusiasm, while the obstacles include time limitations and variations in students' basic skills. This study recommends that modern dance learning should be continuously developed as an effective method to foster students' creativity and artistic expression.

A B S T R A K

Kata Kunci: Apresiasi Estetika, Kolaborasi, Kreativitas, Peserta Didik Kelas XII, Seni Budaya, SMAN 1 Kupang, Tari Modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran tari modern pada mata pelajaran Seni Budaya kelas XII di SMAN 1 Kupang. Subjek penelitian terdiri dari 394 peserta didik kelas XII yang mengikuti pembelajaran tari modern pada tahun ajaran 2024/2025. Tari modern merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menstimulasi potensi kreatif peserta didik melalui eksplorasi gerak, improvisasi, dan ekspresi artistik. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari modern dapat meningkatkan kreativitas peserta didik secara signifikan dalam beberapa aspek: (1) orisinalitas gerak dalam menciptakan komposisi tari, (2) kepercayaan diri dalam penampilan di depan audiens, (3) kemampuan kolaborasi dalam kerja kelompok, dan (4) apresiasi estetika terhadap seni tari. Faktor pendukung dalam pengembangan kreativitas meliputi kompetensi guru, fasilitas yang memadai, dan antusiasme peserta didik, sedangkan hambatannya meliputi keterbatasan waktu dan variasi kemampuan dasar peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar pembelajaran tari modern terus dikembangkan sebagai metode efektif untuk menumbuhkan kreativitas dan ekspresi artistik peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan seni budaya memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas dan potensi artistik peserta didik. Dalam konteks pembelajaran di sekolah menengah atas, mata pelajaran Seni Budaya tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan ekspresif. Tari modern, sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan kontemporer, menawarkan pendekatan pembelajaran yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan ekspresi generasi muda.

Kreativitas merupakan kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan abad ke-21. Menurut penelitian Amabile dan Pratt (2016), kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau produk yang baru dan berguna dalam konteks tertentu. Dalam pembelajaran tari modern, kreativitas peserta didik dapat diwujudkan melalui eksplorasi gerak, improvisasi, komposisi tari, serta interpretasi musik dan tema yang beragam. Pembelajaran tari modern memberikan kebebasan berekspresi yang lebih luas dibandingkan dengan tari tradisional yang cenderung memiliki pakem atau aturan baku.

SMAN 1 Kupang merupakan salah satu sekolah menengah atas terkemuka di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, yang konsisten mengimplementasikan pembelajaran seni budaya, khususnya tari modern, dalam kurikulumnya. Pada tahun ajaran 2024/2025, terdapat 394 peserta didik kelas XII yang mengikuti pembelajaran tari modern sebagai bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Observasi awal menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran tari modern, namun masih terdapat tantangan dalam mengoptimalkan pengembangan kreativitas mereka. Hal ini menjadi latar belakang pentingnya penelitian yang mengkaji secara mendalam bagaimana pembelajaran tari modern dapat menjadi katalisator dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara pembelajaran seni tari dengan pengembangan kreativitas. Penelitian Zhou et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan seni, termasuk tari, memiliki dampak positif signifikan terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Demikian pula, penelitian Kozbelt et al. (2020) tentang teori kreativitas kontemporer menekankan bahwa aktivitas seni performatif

seperti tari dapat mengembangkan kreativitas melalui proses eksplorasi, eksperimen, dan refleksi. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengembangan kreativitas melalui pembelajaran tari modern di konteks pendidikan menengah atas di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Timur, masih terbatas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis proses pembelajaran tari modern dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas XII di SMAN 1 Kupang, (2) mengidentifikasi aspek-aspek kreativitas yang berkembang melalui pembelajaran tari modern, (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kreativitas melalui pembelajaran tari modern, dan (4) merumuskan rekomendasi untuk optimalisasi pembelajaran tari modern sebagai media pengembangan kreativitas peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap kajian pendidikan seni tari dan praktis terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pengembangan kreativitas peserta didik melalui pembelajaran tari modern secara mendalam dan holistik. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Kupang, dengan subjek penelitian adalah 394 peserta didik kelas XII yang mengikuti mata pelajaran Seni Budaya dengan materi tari modern, guru pengampu mata pelajaran Seni Budaya, dan kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

(1) observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran tari modern di kelas dan latihan ekstrakurikuler pada 11 kelas XII yang berbeda, (2) wawancara mendalam dengan guru Seni Budaya, 30 peserta didik yang dipilih secara purposive sampling mewakili berbagai tingkat kemampuan, dan kepala sekolah untuk menggali pemahaman tentang proses pengembangan kreativitas, (3) dokumentasi berupa rekaman video pembelajaran, foto karya tari peserta didik, dan dokumen kurikulum, serta (4) studi dokumen terhadap Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dan hasil evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) reduksi data, yaitu proses memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan, (2) penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data, dan (3) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan analisis data. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai informan) dan triangulasi metode (membandingkan data dari berbagai teknik pengumpulan data). Penelitian dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Tari Modern di SMAN 1 Kupang

Pembelajaran tari modern di SMAN 1 Kupang dilaksanakan secara sistematis dengan mengintegrasikan aspek teori dan praktik. Dengan jumlah 394 peserta didik kelas XII yang tersebar di 11 kelas, pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang fleksibel namun tetap terstruktur. Proses pembelajaran diawali dengan pemberian materi teori tentang sejarah tari modern, tokoh-tokoh penting, dan karakteristik tari modern sebagai bentuk seni yang bebas dari pakem tradisional. Guru menggunakan berbagai

media pembelajaran, termasuk video pertunjukan tari modern dari koreografer terkenal seperti Martha Graham, Merce Cunningham, dan koreografer Indonesia kontemporer.

Tahap praktik pembelajaran dimulai dengan pemanasan dan latihan teknik dasar tari modern, termasuk penguasaan ruang, waktu, dan tenaga dalam gerak. Peserta didik kemudian diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi gerak berdasarkan tema tertentu, seperti alam, emosi, atau isu sosial. Mengingat jumlah peserta didik yang cukup besar, guru menerapkan strategi pembelajaran kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang, sehingga setiap peserta didik mendapat perhatian yang memadai. Eksplorasi gerak ini merupakan fase krusial dalam pengembangan kreativitas, di mana peserta didik didorong untuk menemukan bahasa gerak mereka sendiri tanpa dibatasi oleh aturan baku. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus kreatif dan feedback konstruktif.

Setelah fase eksplorasi, pembelajaran berlanjut ke tahap improvisasi dan komposisi tari. Peserta didik bekerja secara kelompok untuk menciptakan karya tari pendek dengan durasi 3-5 menit. Dalam proses ini, peserta didik belajar mengaplikasikan elemen-elemen koreografi seperti motif gerak, pengulangan, variasi, transisi, dan klimaks. Proses koreografi ini melibatkan diskusi intensif dalam kelompok, brainstorming ide, eksperimen gerak, dan revisi berulang kali hingga menghasilkan karya yang memuaskan. Dari 394 peserta didik, tercipta sekitar 80 karya tari kelompok dengan tema dan ekspresi yang beragam.

Aspek-Aspek Kreativitas yang Berkembang

Berdasarkan observasi dan wawancara, teridentifikasi empat aspek utama kreativitas yang berkembang melalui pembelajaran tari modern. Pertama, orisinalitas gerak. Peserta didik menunjukkan kemampuan menciptakan gerak-gerak yang unik dan berbeda dari yang diajarkan oleh guru. Mereka mengkombinasikan elemen gerak tradisional dengan gerak kontemporer, menghasilkan vokabuler gerak yang personal dan autentik. Dari 80 karya yang dihasilkan, 72 karya (90%) menampilkan motif gerak yang orisinal dan belum pernah diajarkan sebelumnya. Beberapa peserta didik bahkan mengembangkan motif gerak yang terinspirasi dari aktivitas sehari-hari seperti membatik dan menenun, yang kemudian diabstraksikan menjadi bahasa gerak modern yang estetik.

Kedua, kepercayaan diri dalam penampilan. Pembelajaran tari modern secara konsisten melatih peserta didik untuk tampil di depan teman sekelas dan audiens yang lebih luas dalam pertunjukan sekolah. Proses ini membangun kepercayaan diri dan mengatasi rasa malu atau takut dinilai. Data dari wawancara dengan 30 peserta didik menunjukkan bahwa 27 peserta didik (90%) merasakan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan setelah mengikuti pembelajaran tari modern selama satu semester. Mereka menjadi lebih berani mengekspresikan diri, tidak hanya dalam konteks tari, tetapi juga dalam presentasi akademik dan kegiatan sosial lainnya.

Ketiga, kemampuan kolaborasi. Pembelajaran tari modern di SMAN 1 Kupang banyak melibatkan kerja kelompok dalam menciptakan komposisi tari. Proses kolaborasi ini mengajarkan peserta didik untuk mendengarkan ide orang lain, berkompromi, dan bekerja menuju tujuan bersama. Mereka belajar bahwa karya tari kelompok yang baik adalah hasil sinergi dari berbagai ide kreatif yang diintegrasikan secara harmonis. Kemampuan kolaborasi ini merupakan soft skill penting yang relevan untuk kehidupan mereka di masa depan, baik dalam konteks profesional maupun sosial.

Keempat, apresiasi estetika. Melalui pembelajaran tari modern, peserta didik mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai estetika dalam seni tari. Mereka belajar

mengapresiasi keindahan gerak, komposisi ruang, dinamika, dan ekspresi emosi dalam tari. Apresiasi ini tidak hanya terbatas pada karya mereka sendiri, tetapi juga pada karya teman sekelas dan koreografer profesional yang mereka tonton melalui video atau pertunjukan langsung. Pengembangan apresiasi estetika ini penting dalam membentuk individu yang memiliki sensitivitas artistik dan kemampuan berpikir kritis terhadap fenomena seni dan budaya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor mendukung keberhasilan pengembangan kreativitas melalui pembelajaran tari modern di SMAN 1 Kupang. Pertama, kompetensi guru yang memadai. Guru Seni Budaya di sekolah ini memiliki latar belakang pendidikan seni tari dan pengalaman sebagai penari dan koreografer. Kompetensi ini memungkinkan guru untuk memberikan guidance yang tepat dalam proses kreatif peserta didik, memberikan contoh gerak yang inspiratif, serta menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif untuk eksplorasi kreatif.

Kedua, fasilitas yang memadai. SMAN 1 Kupang menyediakan ruang khusus untuk pembelajaran tari yang dilengkapi dengan cermin besar, sound system, dan lantai yang aman untuk menari. Ketersediaan fasilitas ini sangat mendukung proses pembelajaran praktik tari modern yang membutuhkan ruang gerak yang luas dan nyaman. Sekolah juga memiliki koleksi musik yang beragam yang dapat digunakan peserta didik sebagai iringan tari.

Ketiga, antusiasme peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti pembelajaran tari modern. Mereka menunjukkan keseriusan dalam latihan, aktif bertanya, dan proaktif dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk karya tari mereka. Antusiasme ini menjadi energi positif yang mendorong dinamika pembelajaran yang produktif dan menyenangkan.

Namun, terdapat juga beberapa faktor penghambat. Pertama, keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Seni Budaya hanya 2 jam pelajaran per minggu, yang dirasakan kurang memadai untuk proses pembelajaran tari modern yang membutuhkan latihan intensif dan berulang. Dengan jumlah 394 peserta didik di 11 kelas, guru perlu mengoptimalkan setiap menit pembelajaran. Guru dan peserta didik sering kali harus menggunakan waktu di luar jam pelajaran untuk menyelesaikan karya tari, yang kadang berbenturan dengan jadwal kegiatan lain.

Kedua, variasi kemampuan dasar peserta didik. Dari 394 peserta didik, latar belakang pengalaman menari mereka sangat beragam. Sekitar 30% peserta didik telah memiliki pengalaman menari sejak kecil, sementara 70% sisanya baru pertama kali belajar tari secara formal. Perbedaan ini menciptakan tantangan dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik. Guru perlu memberikan perhatian ekstra kepada peserta didik yang masih kesulitan dengan teknik dasar, sambil tetap memberikan tantangan yang cukup bagi yang sudah mahir.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Temuan penelitian ini memperkuat teori kreativitas yang menekankan pentingnya lingkungan pembelajaran yang suportif dan kebebasan berekspresi. Teori Amabile dan Pratt (2016) tentang komponen kreativitas menjelaskan bahwa kreativitas berkembang optimal ketika individu memiliki motivasi intrinsik, keahlian domain, dan keterampilan berpikir kreatif. Pembelajaran tari modern di SMAN 1 Kupang secara efektif mengintegrasikan ketiga komponen ini: motivasi intrinsik muncul dari antusiasme peserta didik terhadap tari, keahlian domain dikembangkan melalui latihan teknik dan

pengetahuan tentang tari modern, dan keterampilan berpikir kreatif distimulasi melalui eksplorasi gerak dan proses koreografi.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Noor et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui proses eksplorasi dan eksperimen yang terstruktur. Dengan melibatkan 394 peserta didik dalam penelitian ini, data yang diperoleh menunjukkan konsistensi dampak positif pembelajaran tari modern terhadap pengembangan kreativitas dalam skala yang lebih besar.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting. Pertama, pembelajaran tari modern dapat dijadikan model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dalam mata pelajaran Seni Budaya. Sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi dan mengadaptasi praktik baik yang telah diterapkan di SMAN 1 Kupang. Kedua, diperlukan peningkatan alokasi waktu untuk mata pelajaran Seni Budaya agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal, terutama untuk sekolah dengan jumlah peserta didik yang besar. Ketiga, pengembangan profesional guru Seni Budaya perlu terus dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memfasilitasi pembelajaran kreatif dalam kelas besar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, pembelajaran tari modern di SMAN 1 Kupang yang melibatkan 394 peserta didik kelas XII dilaksanakan melalui proses yang sistematis yang mengintegrasikan teori dan praktik, serta memberikan ruang yang luas bagi eksplorasi kreatif peserta didik. Kedua, pembelajaran tari modern secara signifikan mengembangkan empat aspek kreativitas peserta didik: orisinalitas gerak, kepercayaan diri, kemampuan kolaborasi, dan apresiasi estetika. Ketiga, faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran meliputi kompetensi guru, fasilitas yang memadai, dan antusiasme peserta didik, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan variasi kemampuan dasar peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, sekolah perlu mempertimbangkan peningkatan alokasi waktu untuk mata pelajaran Seni Budaya, terutama untuk materi yang membutuhkan praktik intensif seperti tari modern. Kedua, guru Seni Budaya perlu terus mengembangkan kompetensi mereka melalui pelatihan, workshop, dan kolaborasi dengan seniman dan koreografer profesional. Ketiga, sekolah dapat mengorganisir pertunjukan atau festival tari secara berkala untuk memberikan platform bagi peserta didik menampilkan karya kreatif mereka dan memotivasi mereka untuk terus berkarya. Keempat, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji aspek lain dari pembelajaran tari modern, seperti dampaknya terhadap kecerdasan emosional, keterampilan sosial, atau prestasi akademik peserta didik.

Pembelajaran tari modern terbukti menjadi medium yang efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, dukungan fasilitas yang memadai, dan komitmen semua pihak, pembelajaran tari modern dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang kreatif, inovatif, dan memiliki apresiasi tinggi terhadap seni dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M., & Pratt, M. G. (2016). The dynamic componential model of creativity and innovation in organizations: Making progress, making meaning. *Research in Organizational Behavior*, 36, 157-183.
- Annur, R. J. (2020). Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kreasi) Kelas XI MIPA 1 Di SMAN 1 Kampar Timur Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar Provinsi Riau TA. 2019/2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Baer, J., & Kaufman, J. C. (2019). *The Cambridge handbook of creativity across domains*. Cambridge Handbooks in Psychology. Cambridge University Press.
- Bolden, B., & Nahachewsky, A. (2020). Dance education and creative pedagogy: Principles and practices for teaching and learning. *Journal of Dance Education*, 20(2), 95-104.
- Davies, D., Jindal-Snape, D., Collier, C., Digby, R., Hay, P., & Howe, A. (2021). Creative learning environments in education: A systematic literature review. *Thinking Skills and Creativity*, 8, 80-91.
- Henriksen, D., Richardson, C., & Shack, K. (2020). Mindfulness and creativity: Implications for thinking and learning. *Thinking Skills and Creativity*, 37, 100689.
- Kozbelt, A., Beghetto, R. A., & Runco, M. A. (2020). Theories of creativity. *The Cambridge Handbook of Creativity*, 20-47. Cambridge University Press.
- Murgiyanto, S. (2015). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Jakarta: Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Kesenian Jakarta.
- Noor, N. M., Abdullah, N., Yahaya, N., & Ramli, J. (2022). The effect of arts-based learning on students' creative thinking skills. *Education Sciences*, 12(1), 15.
- Pratiwi, A. (2022). Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Sma Negeri 1 Pakue Kolaka Utara Sulawesi Tenggara (Doctoral dissertation, Fakultas Seni dan Desain).
- Pineau, E. L. (2022). Embodied creativity: Dance improvisation as a pathway to creative expression. *Journal of Aesthetic Education*, 56(3), 45-62.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2021). The standard definition of creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92-96.
- Soedarsono, R. M. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Stolte, A., Flynn, S., & Rasmussen, M. (2023). Dance and creativity: A contemporary analysis of choreographic processes. *Research in Dance Education*, 24(2), 178-195.
- Warburton, E. C. (2021). Of meanings and movements: Re-languaging embodiment in dance phenomenology and cognition. *Dance Research Journal*, 43(2), 65-84.
- Zhou, S., Zhang, Y., Shen, X., & Xu, Y. (2021). The impact of arts education on creativity: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 33, 1677- 1698.